

## Real Peace in Christ *Damai Sejahtera Dalam Kristus*

John 16:33

December 13/14, 2008

"These things I have spoken to you, that in Me you may have peace. In the world you will have tribulation; but be of good cheer, I have overcome the world."

*"Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia."*

The purpose of all that is written in the Gospel of John is to bring people to trust Christ as God's Son in their daily life and thus give them eternal life and a peace that comes from God. Let us look with the first portion of verse 33 which starts with, "These things that Jesus has spoken to you." What is it that Jesus said?

*Tujuannya semua yang tertulis dalam injil Yohanes adalah supaya orang-orang percaya Kristus sebagai Anak Allah dalam kehidupan mereka sehari-hari dan supaya dengan cara itu mereka dapat hidup kekal dan damai sejahtera dari Allah. Marilah kita melihat bagian pertama dari ayat 33 ini yang mengatakan, "Semuanya itu Kukatakan kepadamu." Apa sih yang dikatakan Yesus?*

Let me warn you how important believing to the Word of God is. Many times when Jesus spoke very few really believed and John explains their unbelief in John 12:38-40, "It was that the word spoken by the prophet Isaiah might be fulfilled: "Lord, who has believed our report, and to whom has the arm of the Lord been revealed?"

*Saya ingin memperingati Anda betapa pentingnya untuk percaya Firman Allah. Seringkali ketika Yesus berbicara hanya sedikit orang yang benar-benar percaya dan Yohanes menerangkan ketidakpercayaan orang-orang itu di Yohanes 12:38-40, "supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi Yesaya: "Tuhan, siapakah yang percaya kepada pemberitaan kami? Dan kepada siapakah tangan kekuasaan Tuhan dinyatakan?"*

Some people did not believe. For Isaiah again said in verse 40, "He has blinded their eyes and hardened their heart, lest they should see with their eyes and perceive with their heart and turn for me to heal them."

*39 Karena itu mereka tidak dapat percaya, sebab Yesaya telah berkata juga: 40 "Ia telah membutakan mata dan mendegilkan hati mereka, supaya mereka tidak dapat melihat dengan mata, dan menanggapi dengan hati, lalu berbalik, sehingga Aku menyembuhkan mereka."*

The way God blinds and hardens is not by coming into a person's life and making it evil, but by withdrawing from the person's life and leaving him in his own sin. Pay attention to the Word of God and pray and listen, because God has spoken these things that you may believe that Jesus is the Christ, the Son of God, and believing have peace in your heart.

*Caranya Allah membutakan dan mengeraskan hati bukan dengan masuk kedalam kehidupan seseorang dan menyebabkan dia jahat. Tidak, malah orang itu membutakan dirinya dan mengeraskan hatinya sendiri pada saat Allah meninggalkannya dan membiarkannya dalam dosanya. Perhatikanlah Firman Allah, berdoa dan renungkanlah, karena Allah telah memberitakan hal-hal itu supaya Anda percaya bahwa Yesus itu Kristus, Anak Allah dan dengan kepercayaan itu Anda memiliki damai sejahtera.*

Do you know who Jesus really is? Let us look for a moment at John 18:37. Here, several hours before his death, Jesus makes a statement about his birth which I want us to ponder now. The situation is that Jesus and Pontius Pilate are together in a Roman courtroom, and Pilate is trying to get Jesus to say something.

*Apakah Anda benar mengerti siapakah Yesus itu? Marilah kita melihat sebentar Yohanes 18:37. Disini beberapa jam sebelumnya Dia mati, Yesus mengatakan sesuatu tentang kelahiran-Nya yang saya ingin kita merenungkan sebentar. Pada waktu itu Yesus dan Pilatus berada di dalam suatu ruangan pengadilan Romawi dan Pilatus ingin supaya Yesus bicara.*

Pilate said to him, "So you are a king?" Jesus answered, "You say that I am a king. For this I was born, and for this I have come into the world, to bear witness to the truth. Everyone who is of the truth hears my voice."

*Maka kata Pilatus kepada-Nya: "Jadi Engkau adalah raja?" Jawab Yesus: "Engkau mengatakan, bahwa Aku adalah raja. Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran; setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku."*

The birth of Jesus is unique; the purpose of his birth is given; and the pre-condition of for people to understand is mentioned. The uniqueness of Jesus' birth is that he did not originate at his birth. He existed before he was born in a manger: "For this I was born, and for this I have come into the world."

*Kelahiran Yesus itu sangat unik, kita diberitahukan tujuan kelahiran-Nya, dan persyaratan supaya orang-orang itu mengerti hal itu. Hal yang luar biasa tentang kelahiran Yesus adalah bahwa Dia tidak mulai kehidupannya pada kelahiran-Nya. Dia berada sebelumnya Dia lahir. "Untuk itu Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia."*

Micah 5:2 puts it like this 700 years before Jesus was born: "But you, O Bethlehem Ephrathah, who are little to be among the clans of Judah, from you shall come forth for me one who is to be ruler in Israel, whose origin is from of old, from ancient days."

*Mikha 5:2 mengatakannya seperti ini 700 tahun sebelumnya Yesus lahir, "Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala."*

The origin of the Messiah who appears in Bethlehem is from eternity. Therefore, the mystery of the birth of Jesus is not merely that he was born of a virgin. That miracle was intended by God to witness to an even greater one—namely, that the child born at Christmas was a person who existed "from of old, from ancient days."

*Permulaannya Mesias yang muncul di Betlehem adalah dari kekal. Karena itu misteri kelahiran Yesus bukan saja kelahiran-Nya dari seorang perawan. Misteri yang dimaksud Allah malah lebih besar, yaitu bahwa anak yang lahir pada hari Natal adalah seseorang yang permulaannya "sejak purbakala, sejak dahulu kala."*

John says in chapter 1: 1-3, "In the beginning was the Word and the Word was with God, and the Word was God. He was in the beginning with God; all things were made through him. And without him was not anything made that was made."

*Yohanes mengatakan di Yohanes 1:1-3, "Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. 2 Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan."*

Paul teaches the same truth in Philippians 2:5–8, "Let this mind be in you which was also in Christ Jesus, who though he was in the form of God, did not count equality with God a thing to be grasped, but emptied himself, taking the form of a servant, being born in the likeness of men. And being found in human form, he humbled himself and became obedient unto death, even the death of the cross."

*Paulus mengajarkan kebenaran yang sama di Filipi 2:5-8, "Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, 6 yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, 7 melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. 8 Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib."*

And the writer of Hebrews said 1:1-2, "In many and various ways God spoke of old to our fathers by the prophets; but in these last days he has spoken to us by a Son, whom he appointed the heir of all things, through whom also he created the world. He reflects the glory of God and bears the very stamp of his nature, upholding the universe by his word of power."

*Dan penulis Ibrani mengatakan di 1:2-3, "Maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta. 3 Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan."*

You can read every fairy tale that was ever written, every mystery thriller, every ghost story, and you will never find anything so shocking, so strange, so weird and spellbinding as the reality of the incarnation of the Son of God.

*Anda bisa membaca setiap dongeng yang pernah dituliskan, semua misteri yang mengerikan, semua cerita hantu dan Anda tidak bakal menemukan suatu cerita yang begitu mengejutkan, yang begitu aneh dan mengikat daripada kenyataan inkarnasi Anak Allah.*

Not only that, but He will return again as it says in Matthew 24:30, "Then the sign of the Son of Man will appear in heaven, and then all the tribes of the earth will mourn, and they will see the Son of Man coming on the clouds of heaven with power and great glory." These things are spoken this evening that you might believe that Jesus Christ is the Son of God who came into the world.

*Bukan itu saja, akan tetapi Dia akan kembali lagi seperti tertulis di Matius 24:30, "Pada waktu itu akan tampak tanda Anak Manusia di langit dan semua bangsa di bumi akan meratap dan mereka akan melihat Anak Manusia itu datang di atas awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya." Semua hal dibicarakan malam ini supaya Anda percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah yang datang ke bumi.*

The second portion in John 18:37 gives the purpose of Christ's birth: "For this I was born, and for this I have come into the world, to bear witness to the truth." No one can better present the truth than God Himself.

*Bagian kedua dari Yohanes 18:37 memberikan kita maksud kelahiran Kristus, "Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran." Tidak ada yang lebih baik dalam hal menyatakan kebenaran daripada Allah sendiri.*

He is the one and only God, and there is none besides him. Even Satan, his archenemy, is completely subordinate with his bounds fixed. God reveals the truth reliably because he wants to be known and glorified for who he really is.

*Dia Allah satu-satunya, tidak ada yang lain. Malah Setan, musuhnya yang terbesar, sama sekali dibawah pengaruh-Nya dan batas-batasnya telah ditentukan. Allah menyatakan kebenaran yang bisa dipercaya karena Dia ingin dikenal dan dimuliakan sebagai siapakah Dia sebenarnya.*

In John 14:5-7 Thomas said to Jesus, "Lord, we don't know where you are going. How can we know the way?" Jesus said to him, "I am the way, the truth, and the life; no one comes to the Father but by me. If you had known me you would have known my Father; therefore you know him and have seen him."

*Di Yohanes 14:5-7 Tomas berkata kepada Yesus, "Tuhan, kami tidak tahu ke mana Engkau pergi; jadi bagaimana kami tahu jalan ke situ?" 6 Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. 7 Sekiranya kamu mengenal Aku, pasti kamu juga mengenal Bapa-Ku. Sekarang ini kamu mengenal Dia dan kamu telah melihat Dia."*

And the last part of John 18:37 says, "Everyone who is of the truth hears my voice." So the precondition that enables a person to agree that Jesus testifies to the truth is that the person is "of the truth." In other words if you are not a believer you will not understand His voice!

*Dan bagian terakhir dari Yohanes 18:37 mengatakan, "setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku." Jadi persyaratannya supaya seseorang dapat menyetujui Yesus menyatakan kebenaran adalah bahwa orang itu berasal dari kebenaran, Dengan kata lain jika Anda masih belum percaya Anda tidak sanggup mengerti suara-Nya.*

If your heart does not go out in love to Jesus, then you cannot say that you know God. And that would mean that there is no eternal life in you. Because Jesus says in John 17:3, "This is eternal life that they know You, the only true God and Jesus Christ, whom You has sent."

*Jika hati Anda tidak mengasihi Yesus, maka Anda tidak mungkin mengenal Allah. Dan itu berarti di dalam Anda tidak ada kehidupan kekal. Karena Yesus mengatakan di Yohanes 17:3, "Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus."*

Jesus tells us that we will experience tribulations, but at the same time let us never forget that Jesus has already won the battle. When Jesus died on the cross He paid for our sins and defeated death, our last enemy. That is why we celebrate Christmas because when He wins we also win.

*Yesus mengatakan bahwa kita akan mengalami pencobaan, namun janganlah kita lupa bahwa Yesus telah menang peperangan ini. Ketika Yesus mati di kayu salib Dia menebus dosa-dosa kita dan mengalahkan maut, musuh kita terakhir. Karena itulah kita merayakan Natal karena ketika Dia menang kita juga menang.*

And despite tribulations we can still experience the peace that comes from the power of God. Jesus explains in John 14:26-27, "But the Helper, the Holy Spirit, whom the Father will send in My name, He will teach you all things, and bring to your remembrance all things that I said to you. 27 Peace I leave with you, My peace I give to you; not as the world gives do I give to you. Let not your heart be troubled, neither let it be afraid."

*Dan walaupun ada berbagai pencobaan, kita tetap dapat mengalami damai sejahtera karena kuasa Allah. Yesus menerangkan di Yohanes 14:26-27, "tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu. 27 Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu."*

Tonight I want to ask all of you, "Do you have real peace in your heart this Christmas?"

Peace with God has two aspects, reconciliation with God and peace with ourselves because of this reconciliation. We begin to experience peace with God when we are right with God. We confess our sins. We acknowledge our guilt and ask for forgiveness.

*Malam ini saya ingin menanyakan kepada Anda, "Apakah Anda memiliki damai sejahtera di dalam hati Natal ini?" Damai sejahtera dengan Allah memiliki dua aspek, yaitu perdamaian dengan Allah dan perdamaian dalam kita sendiri. Kita akan mulai merasakan damai sejahtera dalam hati kita ketika kita berhubungan benar dengan Allah. Ketika kita mengaku dosa-dosa kita. Dan kita mengaku kesalahan kita dan minta pengampunan.*

Why? Because until we are able to let go of our past and ask God to forgive us of our past, we will always be miserable and real peace will elude us and we will not be in full relationship with God.

*Mengapa? Karena tanpa pengampunan masa lalu kita dari Allah kita tidak dapat melepaskan masalah lalu itu dan kita selalu akan merasa sedih dan damai sejahtera itu tidak tercapai dan hubungan kita dengan Allah tidak penuh.*

When Paul encountered Christ, the past became just that, the past. And Paul said in Philippians 3:8 that "I have suffered the loss of all things, and count them as rubbish, that I may gain Christ" and he could say in Romans 5:1, "Therefore, having been justified by faith, we have peace with God."

*Ketika Paulus bertemu Kristus, masa lalu itu menjadi sesuatu yang sudah lalu. Dan Paulus mengatakan di Filipi 3:8, "Aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus," dan dia dapat mengatakan di Roma 5:1, "Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah."*

The second aspect of peace with God is peace with ourselves. To see how important this kind of peace is to overcome tribulations let us compare the lives of Judas and Peter.

*Aspek kedua dari damai sejahtera dalam Allah adalah damai didalam diri kita sendiri. untuk melihat betapa pentingnya damai seperti itu dalam mengatasi pencobaan marilah kita mempelajari kisah Yudas dibanding kisah Petrus.*

Not only was Jesus on trial on the main stage, but there was another pair of trials of Peter and Judas in the background. While Jesus was humbly enduring abuse by trusting His Father, Judas had failed by betraying Jesus and Peter was failing miserably by denying Him.

*Bukan saja ada percobaan utama terhadap Yesus, tetapi ada dua percobaan yang tidak begitu nyata terhadap Petrus dan Yudas. Dan pada waktu Yesus dengan rendah hati membiarkan dirinya dianiaya karena Dia percaya dan bersandar kepada Bapak-Nya, Yudas sudah jatuh karena menghianati Yesus dan Petrus sedang dalam proses kegagalan dalam menyangkal-Nya.*

Peter was sitting outside in the courtyard when his own trial began as we read this in Matthew 26:69. First he denied being with Jesus in front of everyone, then another servant girl said the same thing and when he denied that again while some bystanders commented that his accent gave him away (verse 73).

*Kita baca di Matius 26:69, "Sementara Petrus sedang duduk di luar di halaman" ketika percobaannya mulai. Pada mulanya dia menyangkal dia bersama Yesus di depan semua orang, lalu seorang hamba lain berkata yang sama dan dia menyangkal hal itu lagi, namun ada beberapa orang yang mengatakan, "Pasti engkau juga salah seorang dari mereka, itu nyata dari bahasamu.(ayat 73)"*

Now he was angry and also fearful and when he is confronted for the third time about knowing Jesus he punctuated his denial with curses (verse 74). He failed miserably just as Jesus said he would. But Peter's experience teaches us that Jesus Christ is also a great Savior of great failures. And that is why we can have peace.

*Sekarang dia marah dan juga takut dan karena dia dituduh ketiga kalinya menjadi teman Yesus, maka mulailah Petrus mengutuk dan bersumpah: "Aku tidak kenal orang itu."(ayat 74). Dia benar-benar jatuh seperti apa yang dikatakan Yesus. Namun pengalaman Petrus mengajarkan kita bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat besar bagi kegagalan besar. Dan itulah sebabnya kita bisa mendapatkan damai sejahtera.*

Jesus explained to Peter in Luke 22:31-32 that Satan demanded to have you, to sift you like wheat, meaning that you offered no resistance, but I have prayed for you that your faith may not fail. And through the intercession of Christ, Peter's faith, although it was wounded, was not destroyed.

*Yesus menerangkan kepada Petrus di Lukas 22:31-32, "lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum,(maksudnya Anda tidak melawannya) 32 tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu." Karena penegahan Kristus, iman Petrus walaupun terluka, tidak dihancurkan.*

The renewal of Peter's faith begins immediately with the crowing of the rooster, when Peter remembered the words of Jesus and he went out and wept bitterly (Matt. 26:75). Repentance and faith are inseparable. Because of his faith he experienced deep sorrow for his sins and genuine repentance of it.

*Pembaharuan iman Petrus mulai langsung di Matius 26:75, "Maka teringatlah Petrus akan apa yang dikatakan Yesus kepadanya: "Sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali." Lalu ia pergi ke luar dan menangis dengan sedihnya." Pertobatan dan iman tidak dapat dipisahkan. Dia mengalami kesedihan besar atas dosa-dosanya dan juga pertobatan sejati.*

Tragically Judas, having no faith, would not reconcile to God and himself for what he had done. The record of Peter's restoration by the risen Lord in John 21:15-19 is a testimony of God's grace and his faith throughout the rest of his life.

*Secara tragis Yudas, karena tidak memiliki iman, tidak mendamaikan diri atas kesalahan-kesalahannya dengan Allah dan dirinya sendiri. Riwayat pemulihan Petrus oleh Tuhan yang telah bangkit di Yohanes 21:15-19 adalah kesaksian indah tentang anugerah Allah dan iman Petrus selama sisa kehidupannya.*

In both men's lives, the inner turmoil was great. No one is immune to being tempted to fall into great sin. 1 Corinthians 10:12 says, "Let anyone who thinks that he stands take heed lest he fall."

*Di dalam kehidupan kedua orang ini, mereka berdua mengalami goncangan batin yang hebat. Tidak ada seseorang yang kebal dari godaan untuk jatuh dalam dosa besar. 1 Korintus 10:12 mengatakan, "Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh."*

This is a story of grace, forgiveness and peace. Peter himself had no need to downplay his sin, he was a great sinner forgiven by a great Savior. Anyone who has fallen away from that which he knows is right and good, can remember what happened to Peter and be encouraged and have real peace.

*Inilah kisah anugerah, pengampunan dan damai sejahtera. Petrus sendiri tidak perlu mengurangi kebesaran dosa-dosanya, dia adalah pendosa besar yang telah diampuni Penyelamat yang besar. Setiap orang yang telah menjauhkan diri dari apa yang dia tahu adalah benar dan baik, bisa mengingat kejadian Petrus ini dan merasa dikuatkan dan merasa damai tulen.*

We all have been around someone who was not at peace with himself. We all will face trials, but those trials for a Christian serve a good purpose. God uses these specific trials different for each person to test us, to grow us, to make us humble and more dependent on Him.

*Kita semua mengenal orang-orang yang tidak merasa damai dalam dirinya, Kita semua akan mengalami pencobaan, namun bagi orang Kristen dibelakang semua pencobaan ada maksud baik. Allah memakai pencobaan yang khusus yang berbeda bagi setiap orang supaya kita diuji, supaya kita bertumbuh, dan rendah hati dan lebih legi bersandar kepada-Nya.*

Peace is part of the fruit of the Spirit. Galatians 5:22 says, "The fruit of the Spirit is love, joy, peace, longsuffering, kindness, goodness, faithfulness." And the truth is that the same way fruit only grows being connected to the tree, the same way this fruit of the Spirit will only grow when we are connected to God. This Christmas let us be reminded that our connection to God is what produces peace.

*Damai sejahtera adalah sebagian dari buah Roh. Galatia 5:22 mengatakan, "buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan." Dan kenyataan adalah bahwa sama seperti buah yang hanya bertumbuh di pohon, buah roh itu hanya akan bertumbuh jika kita memiliki hubungan dengan Allah. Marilah kita berhubungan erat dengan Allah Natal ini supaya itu menghasilkan damai sejahtera.*

Do you love your fellow man even though they do hate you or persecute you? Do you have joy despite difficult circumstances this Christmas? Are you patient when there are many obstacles? Are you still kind when other people are unkind to you? Do you do good even when nobody is looking? And are you faithful even when you feel that God has forgotten you?

*Apakah Anda mengasihi sesamamu manusia walaupun mereka benci Anda atau menganiaya Anda? Apakah Anda dapat merasa suka cita walaupun keadaannya sukar waktu Natal ini? Apakah Anda tetap sabar walaupun ada banyak halangan? Apakah Anda tetap bersikap baik hati walaupun Anda diperlakukan dengan tidak baik? Apakah berbuat benar walaupun tidak ada yang tahu? Apakah Anda setia walaupun Anda merasa Allah telah melupakan Anda?*

Only through a strong relationship with God will the fruit of the Spirit grow. And that relationship depends on us; we are the ones that have to make it a habit of reading His Word and applying that in our lives. We have to continually pray to thank Him for what He has already done and to ask for strength for everything that we are going to do.

*Hanya melalui hubungan erat dengan Allah buah Roh itu akan bertumbuh. Dan kuat tidaknya hubungan itu bergantung kepada kita; kita perlu membiasakan diri untuk membaca Firman Tuhan dan mengaplikasikannya di dalam hidup kita. Kita yang harus membiasakan diri untuk selalu berdoa untuk bersyukur atas segala hal yang telah kita terima dan memohon kekuatan untuk semua hal yang akan kita lakukan.*

If you faithful, you will experience God's peace, which surpasses all understanding and will guard your hearts and minds through Jesus Christ (Phil 4:6-7). Only when you commit yourself to God will you experience the victory that Jesus has accomplished on the cross also in your life.

*Kesetiaan Anda akan menghasilkan damai sejahtera dari Allah, yang melampaui segala akal dan yang akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Yesus Kristus (Filipi 4:6-7). Hanya jika Anda memberi komitmen kepada Allah Ada akan mengalami kemenangan yang Yesus telah mengerjakan di kayu salib juga di dalam hidup Anda sendiri.*

The purpose of Christ's coming into the world is to testify to the truth of God, so that believers may have real peace. John 16:33, "These things I have spoken to you, that in Me you may have peace. In the world you will have tribulation; but be of good cheer, I have overcome the world."

*Tujuan kedatangan Kristus kedalam dunia ini adalah untuk memberi kesaksian akan kebenaran Allah, supaya orang-orang yang percaya dapat memiliki damai sejahtera. Yohanes 16:33 mengatakan, "Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia."*